

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ikan Lele merupakan salah satu komoditas penting ikan air tawar dengan produksi yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi Lele 2017 mencapai 1,8 juta ton atau melesat 131,7% dari pencapaian tahun sebelumnya. Angka itu di atas target KKP 1,3 juta ton. Dirjen Perikanan Budidaya KKP Slamet Soebjakto juga mengatakan produksi Lele nasional berada dalam tren kenaikan selama 6 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan 38% per tahun (**Tabel. 1**).

**Tabel. 1. Produksi Lele nasional dari tahun 2012-1017**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2012	441217
2013	543774
2014	679379
2015	719619
2016	764797
2017	1771867

Sumber : Sari (2018)

Agribisnis ikan Lele kini tengah berkembang pesat, salah satunya di Kota Jambi. Berdasarkan survey yang dilakukan pasar utama ikan Lele adalah warung lesehan dan pecel Lele, olahan Lele yang mulai banyak dijumpai di restoran, supermarket dan industri olahan ataupun Lele segar yang dijumpai di Pasar Lokal, Penjual Sayur Keliling. Di daerah Kecamatan Sungai Gelam,

Kabupaten Muaro Jambi selain di pasar pasar lokal pembudidaya Lele bahkan memasarkan ikan Lele ke luar daerah seperti Kecamatan Sungai lilin (Sumatra Utara), Jakabaring (Palembang) dan daerah lainnya.

Produksi di Kecamatan Sungai Gelam seharusnya dapat lebih besar, mengingat permintaan pasar di Pasar Lokal Kota Jambi dan luar daerah sangat tinggi, salah satu cara untuk meningkatkan produksi ikan Lele adalah dengan menganalisis tingkat efisiensi produksi ikan Lele. Dalam pelaksanaan pengelolaan pembesaran kegiatan budidaya ikan, setiap petani ikan mengharapkan keberhasilan dalam usahanya dengan mencermati tingkat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu dalam pemanfaatan faktor produksi sangat diperlukan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal. Tingkat efisiensi akan berdampak pada penerimaan (*income*) sehingga efisiensi dalam produksi sangat diperlukan oleh pembudidaya agar keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar. Terutama bekerja secara efisien tidak dapat dihindari dalam bisnis termasuk budidaya perairan.

Kegiatan pembesaran di Kecamatan Sugai Gelam masih bersifat sederhana, dimana teknik pengelolaan usaha yang bersifat turun temurun menyebabkan pengembangan usaha sukar berkembang. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan permasalahan dalam budidaya seperti kurangnya minat masyarakat untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit, tidak menggunakan biosecurity, kurangnya jaringan informasi antar petani dalam pemasaran, mengakibatkan kerugian yang besar bagi petani ikan.

Dari survey lapangan dapat dilihat bahwa budidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam memiliki peranan penting dalam ketersediaan ikan konsumsi pada sumbangsi pasar. Pembeli ikan Lele terdiri dari pedagang pengumpul dan pedagang besar. Kondisi pasar di area budidaya bersifat oligopsoni, pada kondisi pasar seperti ini pembeli yang menetapkan harga. Hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan terhadap pasar dari pembudidaya sehingga margin keuntungan belum adil disetiap distribusi penjualan ikan Lele.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi dan pengamatan alur rantai nilai pada usaha budidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi dengan judul **“Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias gariepinus var. sangkuriang*) di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan produksi pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, yaitu :

- 1) Seberapa besar pengaruh penggunaan faktor produksi terseleksi yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja dan pakan terhadap produksi ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam ?

- 2) Seberapa besar tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi terseleksi yang dihasilkan pada usaha budidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam ?.
- 3) Bagaimana rantai nilai dan strategi pengembangan usaha budidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi terseleksi yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja dan pakan terhadap produksi ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam.
- 2) Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi terseleksi yang dihasilkan pada usaha budidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam.
- 3) Menganalisis rantai nilai dan strategi pengembangan pembesaran ikan Lele di Kecamatan Sungai Gelam.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang efisiensi terutama pada budidaya ikan Lele yang mana faktor produksi harus digunakan secara efisien agar mendapatkan output

maksimum dari sejumlah input dan dapat memperoleh pengetahuan tentang rantai nilai yang mana dapat digunakan dalam proses pemasaran.

## 2) Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan kepada pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan produksi budidaya ikan Lele demi meningkatkan output dari pembudidaya.